

SKRIPSI

IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA THE APURVA KEMPINSKI BALI SEBAGAI BENTUK TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN



POLITEKNIK NEGERI BALI

NAMA : NI MADE MARINA AYUNING MANDASARI
NIM : 2115644002

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA THE APURVA KEMPINSKI BALI SEBAGAI BENTUK TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Ni Made Marina Ayuning Mandasari
NIM. 2115644002

(Program Studi Diploma IV Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Penerapan akuntansi lingkungan dalam industri perhotelan merupakan bagian penting dari strategi keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntansi lingkungan di The Apurva Kempinski Bali, meliputi proses identifikasi, pengakuan, pengukuran, serta pelaporan biaya lingkungan, serta untuk mengungkapkan manfaat dan tantangan yang dihadapi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, dengan informan yang terdiri dari *Director of Finance, Accounting Manager*, dan Tim *CSR & Sustainability*. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa The Apurva Kempinski Bali telah melaksanakan berbagai program keberlanjutan, seperti penanaman *mangrove*, pengelolaan *rooftop garden*, pengolahan limbah, dan penggunaan kendaraan listrik. Namun, dari aspek akuntansi, biaya lingkungan belum dipisahkan dalam akun khusus dan masih digabungkan ke dalam biaya operasional umum. Pelaporan keberlanjutan dilakukan melalui *ESG Report* berbasis standar GRI, tetapi belum terintegrasi dengan laporan keuangan. Tantangan utama dalam implementasi akuntansi lingkungan meliputi ketiadaan klasifikasi biaya, keterbatasan sistem, minimnya pelatihan, dan kurangnya koordinasi antar departemen. Penelitian ini merekomendasikan penerapan kode akun khusus, integrasi laporan keuangan dengan *ESG Report*, serta peningkatan literasi akuntansi lingkungan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Kata kunci : *akuntansi lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan, keberlanjutan, industri perhotelan.*

IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN PADA THE APURVA KEMPINSKI BALI SEBAGAI BENTUK TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Ni Made Marina Ayuning Mandasari
NIM. 2115644002

(Program Studi Diploma IV Akuntansi Manajerial, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

The application of sustainability principles in the hospitality industry is an essential aspect of Corporate Social Responsibility (CSR). One of the key components in this commitment is the implementation of environmental accounting, which involves the identification, recording, and reporting of costs related to environmentally friendly activities. This study aims to analyze how environmental accounting is implemented at The Apurva Kempinski Bali as a form of corporate social responsibility. This research employs a qualitative descriptive method using data collection techniques such as interviews, observations, and documentation reviews. The key informants include the Director of Finance, Accounting Manager, and CSR & Sustainability Team. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, while data validity was tested using triangulation of sources, techniques, and time. The findings reveal that The Apurva Kempinski Bali has implemented various environmental sustainability programs, including mangrove planting, rooftop garden management, electric vehicle utilization, and waste management initiatives. However, from an accounting perspective, costs related to environmental activities are not recorded under specific environmental accounts, but rather consolidated into general operational expenses. Sustainability reporting is presented in the form of an ESG Report based on the Global Reporting Initiative (GRI) standards; however, it is not yet fully integrated with financial reporting. Limitations in the implementation of environmental accounting are primarily due to the absence of specific cost classification systems, limited training, and lack of interdepartmental transparency. This study recommends the development of an environmental accounting system, integration of financial statements and ESG reports, and enhancement of environmental accounting literacy to promote transparency and accountability.

Keywords: *environmental accounting, corporate social responsibility, sustainability, hospitality industry.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSYARATAN GELAR SARJANA TERAPAN.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENETAPAN KELULUSAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17
C. Alur Pikir.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	27
D. Jenis Penelitian.....	27
E. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	27
G. Keabsahan Data.....	30
H. Analisis Data	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan	35
B. Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan	54
B. Implikasi.....	55
C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Pikir Penelitian.....	26
---------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Gambar 4.1 Identitas dan Jabatan Informan	39
Gambar 4.2 Matriks Wawancara	40
Gambar 4.3 Matriks kesesuaian	46



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Pihak Direktur Finance	64
LAMPIRAN 2 Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Pihak Chief Accounting	66
LAMPIRAN 3 Daftar Pertanyaan Wawancara untuk Pihak Tim CSR / Sustainability	68
LAMPIRAN 4 Matriks Wawancara Implementasi Akuntansi Lingkungan.....	70
LAMPIRAN 5 Dokumentasi Observasi	72
LAMPIRAN 6 Weekly Planner 2025.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi dan pertumbuhan industri perhotelan yang semakin pesat, isu keberlanjutan menjadi perhatian utama bagi perusahaan di berbagai sektor, termasuk perhotelan. Hotel berbintang kini dituntut tidak hanya memberikan pelayanan dan kenyamanan, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap aspek sosial dan lingkungan melalui praktik tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR). Salah satu instrumen yang dapat mendukung pelaksanaan CSR adalah akuntansi lingkungan, yang berfungsi mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan biaya serta dampak lingkungan dari aktivitas operasional (Goyal et al., 2023).

Akuntansi lingkungan penting diterapkan karena mampu membantu perusahaan mengelola biaya lingkungan secara lebih efektif, mendukung pengambilan keputusan manajerial, serta meningkatkan transparansi kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, penerapan akuntansi lingkungan juga sejalan dengan konsep triple bottom line yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Elkington dalam Dewi et al., 2023). Dengan demikian, perusahaan tidak hanya mengejar profit, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan (planet) dan memberikan kontribusi bagi masyarakat (people).

Dalam konteks Bali, industri pariwisata dan perhotelan memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, namun juga memberikan dampak terhadap lingkungan, seperti konsumsi energi yang tinggi, peningkatan volume limbah, serta penggunaan plastik sekali pakai. Kondisi tersebut menimbulkan tantangan baru bagi industri perhotelan untuk dapat mengelola dampak lingkungan secara bertanggung jawab. Puspita et al. (2022) menegaskan bahwa penerapan akuntansi lingkungan di sektor perhotelan dapat mendorong efisiensi penggunaan sumber daya, meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, serta memperkuat daya saing di tingkat global.

Secara global, jaringan Kempinski Hotels telah menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan dengan mengintegrasikan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) ke dalam strategi operasionalnya. Dalam laporan Kempinski ESG Report 2023, dilaporkan bahwa terjadi penurunan intensitas penggunaan energi sebesar 25%, penurunan emisi karbon sebesar 19%, dan pengurangan penggunaan air sebesar 17%. Selain itu, sebanyak 96% limbah berhasil dikelola melalui daur ulang, penggunaan kembali, atau pengomposan pada properti yang mengikuti program EarthCheck. Capaian tersebut menunjukkan keseriusan Kempinski dalam mengelola dampak lingkungannya secara terukur dan berkelanjutan.

Sebagai bagian dari jaringan tersebut, The Apurva Kempinski Bali juga memiliki komitmen dalam mendukung keberlanjutan melalui berbagai inisiatif, seperti penggunaan energi terbarukan, pengurangan plastik sekali

pakai, serta program konservasi lingkungan. Hotel ini bahkan telah memperoleh sertifikasi internasional seperti Green Globe dan EarthCheck yang menegaskan posisinya sebagai hotel ramah lingkungan. Namun, tantangan yang dihadapi industri perhotelan, termasuk di Bali, adalah bagaimana mengintegrasikan praktik keberlanjutan tersebut ke dalam sistem akuntansi formal agar dapat dilaporkan secara transparan dan akuntabel.

Di sisi lain, pemerintah Indonesia juga telah memperkuat regulasi terkait pengelolaan lingkungan hidup melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Regulasi ini menegaskan bahwa setiap entitas bisnis bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari aktivitasnya. Dengan demikian, akuntansi lingkungan menjadi relevan sebagai instrumen untuk menilai efektivitas pengelolaan lingkungan sekaligus meningkatkan akuntabilitas perusahaan kepada masyarakat dan pemangku kepentingan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi akuntansi lingkungan di The Apurva Kempinski Bali sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai efektivitas penerapan akuntansi lingkungan serta manfaatnya bagi perusahaan dan lingkungan sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penelitian ini akan berfokus pada implementasi akuntansi lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan di The Apurva Kempinski Bali. Oleh karena itu, penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi akuntansi lingkungan pada The Apurva Kempinski Bali sebagai salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*)?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada implementasi akuntansi lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility* / CSR) di The Apurva Kempinski Bali. Agar penelitian ini lebih terarah, batasan masalah yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini hanya membahas penerapan akuntansi lingkungan di The Apurva Kempinski Bali dalam konteks pelaksanaan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

2. Aspek yang Diteliti

Fokus utama penelitian ini mencakup:

- a) Implementasi akuntansi lingkungan: identifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pengungkapan biaya lingkungan.

- b) Kesesuaian implementasi dengan prinsip/standar akuntansi lingkungan seperti PSAK, GRI, atau standar ESG.
- c) Kendala dan tantangan dalam proses implementasi, baik dari aspek teknis, sumber daya manusia, maupun sistem akuntansi yang digunakan.

3. Batasan Waktu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan selama periode tertentu, yaitu tahun 2024 - 2025, agar hasil yang diperoleh relevan dengan kondisi terkini.

4. Batasan Regulasi

Studi ini akan mengacu pada regulasi yang berlaku terkait perlindungan lingkungan dan akuntansi lingkungan, seperti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup serta standar akuntansi terkait pelaporan keberlanjutan.

5. Batasan Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui proses wawancara dengan narasumber dari The Apurva Kempinski Bali dan melalui observasi langsung di lokasi penelitian.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis implementasi akuntansi lingkungan di The Apurva Kempinski Bali sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR).

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, baik dari segi akademik maupun praktis. Secara umum, penelitian ini dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya akuntansi lingkungan dalam industri perhotelan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan secara lebih efektif serta memperkuat citra dan reputasi perusahaan di mata masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur dan referensi akademik mengenai akuntansi lingkungan, khususnya dalam sektor perhotelan. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi studi-studi berikutnya yang menyoroti topik sejenis, sekaligus memberikan sudut pandang baru terkait implementasi akuntansi lingkungan dalam praktik bisnis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi The Apurva Kempinski Bali

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi terkait optimalisasi penerapan akuntansi lingkungan sebagai bagian dari strategi keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dengan menerapkan sistem akuntansi lingkungan yang lebih baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi dampak lingkungan, serta memperkuat daya saing dalam industri perhotelan.

2) Bagi Industri Perhotelan

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi hotel-hotel lain dalam mengadopsi akuntansi lingkungan sebagai bagian dari praktik bisnis yang berkelanjutan. Dengan adanya penerapan akuntansi lingkungan yang lebih luas di industri perhotelan, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan, serta meningkatkan citra positif di mata pelanggan dan investor.

3) Bagi Masyarakat dan Lingkungan Sekitar

Penerapan akuntansi lingkungan yang baik dapat berdampak positif bagi masyarakat sekitar, seperti :

- a) Menurunnya pencemaran lingkungan akibat pengelolaan limbah yang lebih terstruktur.
- b) Terciptanya lingkungan hidup yang lebih bersih dan sehat.
- c) Meningkatnya kesadaran perusahaan terhadap konservasi sumber daya dan pelestarian ekosistem lokal.

d) Kemungkinan munculnya program CSR berbasis lingkungan yang secara langsung melibatkan dan memberdayakan masyarakat.

4) Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi sumber literatur yang mendukung kajian di bidang akuntansi lingkungan, khususnya terkait implementasinya dalam sektor perhotelan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengembangkan studi lebih lanjut mengenai akuntansi lingkungan dan keberlanjutan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi akuntansi lingkungan di The Apurva Kempinski Bali, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Implementasi Akuntansi Lingkungan di The Apurva Kempinski Bali

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi akuntansi lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) di The Apurva Kempinski Bali, dapat disimpulkan bahwa hotel telah menunjukkan komitmen nyata terhadap keberlanjutan melalui berbagai program lingkungan seperti penanaman mangrove, pengelolaan rooftop hydroponic garden, pemanfaatan kendaraan listrik, pengolahan limbah makanan, serta kerja sama pertanian berkelanjutan dengan masyarakat lokal. Kegiatan ini secara substansi mencerminkan pelaksanaan CSR pada pilar Environmental Responsibility.

Namun, dari perspektif akuntansi, implementasi akuntansi lingkungan masih bersifat implisit dan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip serta standar akuntansi lingkungan yang berlaku (PSAK, GRI, dan pedoman USALI). Seluruh biaya terkait program lingkungan belum dipisahkan ke dalam akun khusus (environmental account) dan masih tercatat sebagai bagian dari biaya operasional

umum. Tahap identifikasi biaya sudah dilakukan secara fisik, namun pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan belum terintegrasi secara formal dalam laporan keuangan.

Laporan keberlanjutan (ESG Report) yang disusun telah mengacu pada standar GRI, namun statusnya masih pada level reference dan belum accordance, serta belum memuat rincian biaya lingkungan yang terhubung langsung dengan data keuangan perusahaan. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan informasi antara departemen keuangan dan tim CSR, sehingga transparansi dan akuntabilitas pelaporan masih perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, penerapan akuntansi lingkungan di The Apurva Kempinski Bali dapat dikatakan telah berjalan dalam bentuk kegiatan operasional yang berkelanjutan, tetapi belum terimplementasi secara penuh dari sisi teknis akuntansi dan pelaporan. Perlu adanya pengembangan sistem akuntansi lingkungan yang mencakup penyusunan kode akun khusus, integrasi laporan keuangan dan keberlanjutan, pelatihan bagi SDM terkait, serta penerapan prinsip pelaporan yang transparan dan terukur sesuai standar yang berlaku.

B. Implikasi

Tidak ada pelaporan khusus biaya lingkungan berpotensi mengurangi transparansi dan akuntabilitas keuangan terhadap aktivitas keberlanjutan. Padahal, penerapan akuntansi lingkungan yang baik dapat memberikan manfaat strategis seperti :

- a. Pengendalian biaya program keberlanjutan.
- b. Pengukuran Return on Investment (ROI) atas proyek lingkungan.
- c. Mendukung kepatuhan terhadap regulasi dan standar global.
- d. Meningkatkan reputasi perusahaan di mata stakeholde

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan untuk The Apurva Kempinski Bali dalam rangka meningkatkan implementasi akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Sistem Akuntansi Lingkungan

Perlu dibuat kode akun khusus untuk biaya lingkungan dalam sistem akuntansi hotel agar pengeluaran terkait *sustainability* dapat dilacak secara jelas. Contoh klasifikasi:

- a. Biaya program lingkungan (*mangrove planting, rooftop garden*)
- b. Biaya pengelolaan limbah dan compliance
- c. Biaya energi dan utilitas hijau
- d. Biaya pelatihan keberlanjutan

2. Integrasi Pelaporan Keuangan dan ESG Report

Laporan keberlanjutan (ESG) yang disusun oleh Tim CSR sebaiknya diintegrasikan dengan data akuntansi dari Departemen *Finance* agar transparansi meningkat dan mendukung proses audit. Dengan demikian, laporan CSR bukan hanya kualitatif, tetapi juga memiliki dasar keuangan yang akurat.

3. Pelatihan Akuntansi Lingkungan

Perlu diadakan training dan sosialisasi untuk tim CSR, *Green Warrior*, dan Finance mengenai konsep akuntansi lingkungan, metode pencatatan, serta pentingnya integrasi antara kegiatan keberlanjutan dan sistem akuntansi.

4. Peningkatan transparansi dan Akses Data

Tim CSR sebaiknya diberikan akses terbatas ke sistem informasi keuangan, atau perusahaan menyediakan laporan biaya berkala untuk aktivitas keberlanjutan, agar proses pelaporan internal lebih akurat dan efisien.

5. Penguatan Komitmen Manajemen

Mengingat dukungan manajemen sudah cukup tinggi, maka perlu langkah strategis seperti penerapan standar GRI dengan pendekatan *accordance*, audit keberlanjutan eksternal, dan penggunaan *software* akuntansi hijau (*green accounting software*) agar hotel menjadi pionir praktik akuntansi lingkungan di sektor perhotelan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bramanda, K. (2022). Dampak Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Hotel di Ubud. *E-Journal UAJY*. Retrieved from <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/27633>
- Dewi, N. P. et al. (2023, 01 30). Analisis Implementasi Green Hotel di Sarinbuana Eco Lodge. *Jurnal Ilmiah Pariwisata dan Bisnis*, Vol. 2 No. 1, 296-312. doi:<https://doi.org/10.22334/paris.v2i1.302>
- Goyal, P. K. (2023). Environmental Accounting and Corporate Sustainability: A Bibliometric and Content Analysis. *Journal of Business Research*, 157, 113636. doi:<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.113636>
- Martadinata, S. (2024). Kajian Tentang Akuntansi Lingkungan di Indonesia: Sebuah Studi Literature. *Jurnal Global Ilmiah*, Vol. 1 No. 4, 240-243. doi:<https://doi.org/10.55324/jgi.v1i4.40>
- Nurmila, N. et al. (2024, 11 29). Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan terhadap Lingkungan Sekitarnya Studi Kasus PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Bandar Lampung. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 4, 185-197. doi:<https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2737>
- Olivia, V. P. (2023). Implementasi Akuntansi Sosial Sebagai Bentuk Tanggungjawab Sosial. *Jurnal Buana Akuntansi*, Vol 8 No 2, 143-150. doi:<https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i2.5551>
- Rahmawaty, S. et al. (2024, July 30). Analisis Dampak Implementasi Akuntansi Hijau Terhadap Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, Volume 7 No. 6,, 2746-2759. doi:<https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5550>
- Saputri, I. et al. (2024). Akuntansi Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan : Konsep, Implementasi, dan Tantangan. *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 4, 198-212. doi:<https://doi.org/10.54066/jura-itb.v2i4.2740>
- Suyudi, M. et al. (2022). Penerapan Akuntansi Lingkungan sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan terhadap Lingkungan. *Sumber Artikel Akuntansi, Auditing, dan Keuangan Vokasi*, Vol. 4 No. 2 (, 188-216. doi:<https://doi.org/10.35837/subs.v4i2.1048>
- Tania, L. et al. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Menurut Perspektif Islam dalam Pengelolaan Limbah pada PT. Sumber Graha Sejahtera. *Jurnal*

- Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 17 No. 2, 175-183.
doi:<https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v17i2.2057>
- Tarigan, S. et al. (2024, 12 12). Penerapan Akuntansi Lingkungan dari Sudut Industri Perhotelan. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, Vol 8 No 12, 453-457. Retrieved from <https://sejurnal.com/pub/index.php/jikm/article/view/6289>
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (4th ed.). Bandung: ALFABETA.
- Wara, I. L. et al. (2023). Penerapan Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan PT Asera Tirta Posidonia Kota Palopo. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah*, Vol 6 No 2, 1482-1489. doi:<https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1129>
- Indonesia, I. A. (2022). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).
- Pradana, A. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan sebagai Bentuk CSR Perusahaan Perhotelan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 45–58.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2024). Sustainability Reporting Standards. Retrieved from: <https://www.globalreporting.org>
- Uniform System of Accounts for the Lodging Industry (USALI). (2022). Hotel Accounting Standards. Retrieved from: <https://www.usali.org/>